

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN PEMAHAMAN KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH LOKAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH FKIP UNIVERSITAS PATTIMURA AMBON

NUR AIDA KUBANGUN

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh metode instruksional dan konsep pemahaman tentang sejarah hasil belajar mahasiswa lokal. Penelitian ini dilakukan di Universitas FKIP Pattimura, dengan sampel 36 mahasiswa yang dipilih secara acak. Percobaan dilakukan menggunakan model faktorial 2 x 2. Analisis data mengungkapkan empat temuan, pertama, secara umum ada perbedaan hasil belajar antara mahasiswa yang diperlakukan dengan inkuiri oleh resitasi model yang ditunjukkan oleh 79,06 & gt; 4,00 kedua, ada interaksi antara metode pengajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar sejarah lokal yang ditunjukkan oleh 64,09 > 4,15; pembelajaran 4,15 ketiga, ada perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi yang diperlakukan dengan inkuiri dibandingkan dengan resitasi, ditunjukkan oleh 0,45 & lt; 4,41 keempat, ada perbedaan dalam mempelajari hasil antara mahasiswa dengan minat rendah yang diperlakukan dengan resitasi dibandingkan dengan mahasiswa berminat rendah yang diperlakukan oleh inkuiri yang ditunjukkan oleh 0,93 < lt; 4, 41.

Pendahuluan

Belajar sejarah pada dasarnya belajar tentang kehidupan masyarakat, berbagai aspek kehidupan dapat dipelajari dalam sejarah baik itu menyangkut aspek sosial, politik, budaya, ekonomi dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Ciri penting dalam kajian sejarah adalah melihat masyarakat sebagai sesuatu yang berubah dalam kon-

teks waktu. Disamping aspek waktu, sejarah melihat pula aspek keruangan, artinya dimana kehidupan manusia itu dikaji, aspek keruangan ini dapat dilihat dalam konteks yang lebih luas misalnya sejarah nasional atau yang lebih kecil sejarah local (Mulyana & Gunawan, 2007, h. 1).

Pembelajaran sejarah akan lebih mudah dipahami, apabila mahasiswa

dapat melihat langsung kehidupan nyata, bukan materi perkuliahan yang jauh dari realitas, bahkan belajar yang baik dapat bersumber dari kehidupan pengalaman hidup mahasiswa itu dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan sejarah tidak hanya pada rentetan waktu dan peristiwa belaka, tetapi belajar sejarah harus memberikan makna bagi mahasiswa.

Berdasarkan panduan kegiatan belajar mengajar dalam KTSP (Pusat Kurikulum, Balit-bang Depdiknas, 2006) ada 10 prinsip dalam kegiatan pembelajaran yakni: (1) berpusat pada mahasiswa; (2) belajar dengan melakukan; (3) mengembangkan kemampuan sosial; (4) mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan; (5) mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah; (6) mengembangkan kreativitas mahasiswa; (7) mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi; (8) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik; (9) belajar sepanjang hayat dan; (10) perpaduan kompetensi, kerjasama, dan solidaritas (Mulyana & Gunawan, 2007, h. 224).

Kepada mahasiswa perlu ditanamkan konsep-konsep sejarah agar lebih mengerti dan memahami maknanya, berupa konsep yang bebas dari subjektivitas penulis sejarah. Jika peristiwa sejarah telah kehilangan orisinalitasnya tidak hanya akan merusak "citra" peristiwa masa lampau, juga akan berakibat bagi kekinian dan masa datang, sebab sejarah tidak hanya merupakan peristiwa dimasa lampau, tetapi juga merupakan gambaran untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dimasa depan.

Pembelajaran sejarah cenderung membosankan, hal ini disebabkan karena adanya pemahaman bahwa

pembelajaran sejarah hanya sebatas untuk menghafal informasi, cara berpikir mahasiswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat itu untuk dihubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, akibatnya input dari hasil belajar mahasiswa mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka tidak mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran sejarah lokal seperti juga pada pembelajaran lainnya, membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai sehingga mahasiswa dapat memahami langsung apa yang dipelajari, nilai-nilai apa yang terkandung di dalamnya.

Gambaran di atas merupakan dasar pertimbangan akan perlunya merancang penelitian yang dapat memberikan solusi untuk peningkatan hasil belajar sejarah lokal. Penentuan variabel metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Penelitian ini dikhususkan untuk membandingkan hasil belajar sejarah lokal yang diperoleh mahasiswa antara yang mendapat perlakuan dengan metode inkuiri dan resitasi, dari kedua metode tersebut akan diuji dengan melihat metode pembelajaran mana yang mempunyai pengaruh terbaik dalam peningkatan hasil belajar sejarah lokal, baik bagi mahasiswa yang mempunyai pemahaman konsep sejarah tinggi maupun yang mempunyai pemahaman konsep sejarah rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar sejarah lokal mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep sejarah lokal mahasiswa?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran resita terhadap hasil belajar sejarah lokal?
4. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap pemahaman konsep sejarah lokal mahasiswa?
5. Metode pembelajaran manakah yang memberikan hasil belajar sejarah lokal yang lebih tinggi?
6. Diantara kedua metode pembelajaran ini manakah yang lebih cepat meningkatkan pemahaman konsep sejarah terhadap pembelajaran sejarah lokal?
7. Hambatan-hambatan apa dalam menerapkan kedua metode pembelajaran ini?

Bertolak dari identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah lokal.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar sejarah lokal antara mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi?
2. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar pada mata kuliah sejarah lokal?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang mempunyai pemahaman konsep sejarah tinggi dengan metode inkuiri dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan metode resitasi?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang mempunyai pemahaman konsep sejarah rendah dengan menggunakan metode resitasi di bandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan metode inkuiri?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa terhadap mata kuliah sejarah lokal antara mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dengan mahasiswa yang menggunakan metode resitasi?
2. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar pada mata kuliah sejarah lokal?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang mempunyai pemahaman konsep sejarah tinggi dengan metode inkuiri dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan metode resitasi?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang mempunyai pemahaman konsep sejarah rendah dengan menggunakan metode resitasi di bandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan metode inkuiri?

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah studi eksperimen, dengan rancangan faktorial group design. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah metode pembelajaran yang terdiri dari metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Pemahaman konsep sejarah dijadikan sebagai variabel bebas dibagi dalam dua kategori yakni kategori tingkat pemahaman mahasiswa yang tinggi dan tingkat pemahaman mahasiswa yang rendah. Karena hipotesis penelitian ini adalah suatu interaksi maka desain yang dipakai adalah desain factorial paling sederhana adalah desain 2 X 2, dengan matrik seperti dibawah ini :

Tabel 1 Rancangan Eksprimen Desain Faktorial 2 x 2

Tingkat Pemahaman Konsep sejarah (B)	Metode Pembelajaran (A)	
	Metode Inkuiri (A1)	Metode resitasi (A2)
Tinggi (B1)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B2)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan

- A1 B1 = Kelompok mahasiswa tingkat pemahaman tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri.
 A2 B1 = Kelompok mahasiswa tingkat pemahaman tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi.
 A1 B2 = Kelompok mahasiswa tingkat pemahaman rendah diberi metode pembelajaran inkuiri.
 A2 B2 = Kelompok mahasiswa tingkat pemahaman rendah diberi metode pembelajaran resitasi.

Bahan perlakuan adalah materi pembelajaran sejarah lokal pada tahun akademik 2008/2009, berdasarkan silabus yang telah disiapkan maka pokok bahasan yang diberikan adalah: (1) Letak geografis Maluku dan sejarah awal masyarakat Maluku, (2) Kedatangan para pedagang asing di Maluku, (3) Perlawanan masyarakat Maluku, (4) Maluku pada abad XX, (5) Pembentukan RMS di Maluku, dan (5) Dilema baru di Maluku.

Materi pelajaran dipaparkan dalam desain pembelajaran yang telah dirancang penulis, masing-masing dalam

kela yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan yang menggunakan metode pembelajaran resitasi sebanyak 9 kali tatap muka dengan waktu 100 menit pertatap muka. Berdasarkan desain maka terdapat empat kelompok mahasiswa yang diperlakukan berbeda.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester III di program studi pendidikan sejarah FKIP Universitas Pattimura Ambon, pada bulan September sampai dengan Desember 2009.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan sejarah semester III tahun akademik 2008/2009 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semester IIIA dan semester IIIB. Teknik pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut:

Dari ke 62 orang diukur tingkat pemahaman konsep sejarah didasarkan pada pendapat Masrum dalam (Sugiyono, 2008, h. 180) atas perhitungan sebagai berikut :

1. Kategori kelompok pemahaman konsep sejarah tinggi adalah mahasiswa yang termasuk dalam 27% skor tertinggi.
2. Kategori kelompok pemahaman konsep sejarah rendah adalah mahasiswa yang termasuk kedalam 27% skor terendah.

Teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel dengan membagi populasi menjadi dua kelompok yaitu sebagai kelompok yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri kelompok I dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran resitasi kelompok II di tes tingkat pemahaman konsep sejarah. Dari hasil tes tersebut masing-masing kelompok diurut peringkatnya kemudian diambil 27% dari atas sebagai kelompok yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan 27% dari bawah yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Berdasarkan presentasi di atas ditentukan 18 sampel untuk mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi, dengan cara yang sama, menentukan 18 orang subjek sampel yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Dengan demikian diperoleh empat kelompok yang masing-masing terdiri dari: kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi di kelas eksperimen dan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah di kelas eksperimen, selanjutnya dua kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi di kelas kontrol dan pemahaman konsep sejarah rendah di kelas kontrol masing – masing kelompok terdiri dari 18 orang.

Untuk menentukan perlakuan terhadap masing-masing kelompok, dilakukan secara acak, sehingga diperoleh dua kelompok eksperimen, dan dua kelompok kontrol yaitu kelompok yang diberikan metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi.

Mahasiswa yang tidak menjadi subyek penelitian akan tetap belajar di kelas yang sama, dan tidak terjadi pemisahan kelas, hal ini dilakukan agar mahasiswa tidak mengetahui bahwa dirinya dijadikan subyek penelitian. Komposisi subyek penelitian menurut jenis perlakuan dirangkum dalam tabel 2:

Tabel 2 Komposisi Subyek Penelitian Menurut Jenis Perlakuan

Tingkat Pemahaman Konsep sejarah (B)	Jenis Perlakuan dan tempat	Metode inkuiri (A1)	Metode resitasi (A2)	Jumlah
	Rendah (B1)	18	18	36
	Rendah (B2)	18	18	36
	Jumlah	36	36	72

Variabel penelitian terdiri dari dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dengan ketentuan seperti dibawah ini:

- Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari (1) metode pembelajaran yang terdiri dari metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi, dan (2) Pemahaman konsep sejarah yang terdiri dari pemahan konsep sejarah tinggi dan pemahaman konsep sejarah rendah.
- Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah lokal mahasiswa semester III program studi pendidikan sejarah FKIP Un-uiversitas Pattimura Ambon, tahun akademik 2008/2009.

Perlakuan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi, metode pembelajaran inkuiri diberikan kepada semester IIIA, dan metode pembelajaran resitasi diberikan kepada semester IIIB.

Instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, karena variabel terikat terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah lokal, maka instrumen

yang digunakan adalah tes hasil belajar sejarah lokal.

Penyusunan instrumen dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi yang memuat pokok bahasan dan sub pokok bahasan materi perkuliahan yang diberikan dari awal hingga pertengahan semester.

Sebelum instrumen hasil belajar sejarah lokal digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu dilakukan kalibrasi dengan jalan melaksanakan uji coba untuk memperoleh validitas setiap butir soal, guna memiliki butir-butir soal yang valid dan digunakan sebagai instrument pengumpulan data dan selanjutnya dihitung reliabilitas instrument tersebut. Dengan rumus: Korelasi Point Biserial (rpbis).

Kriteria suatu butir soal valid apabila koefesien korelasi biserial (rpbis) lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikan α 0,05. Perhitungan reliabilitas instrument hasil belajar sejarah lokal degan rumus: Kuder Richarson Formula 20 (KR.20).

Pengujian validitas butir instrumen hasil belajar sejarah dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasi setiap butir soal dengan skor total dengan bentuk korelasi point biserial (rpbis). Kriteria suatu butir soal valid apabila koefesien korelasi biserial (rp-

bis) lebih besar dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha 0,05$.

Penghitungan indeks reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Kuder Richardson formula 20 (KR-20) teknik ini dipergunakan karena butir soal instrumen hasil belajar bersifat dikotomi yaitu 1 dan 0. Hasil penghitungan reliabilitas untuk butir soal yang valid dan digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

Data hasil belajar mahasiswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar sejarah, instrumen tersebut terdiri dari 40 soal. Ujian dilaksanakan pada pertemuan ke 8, yaitu setelah materi perkuliahan yang dirancang dalam perlakuan telah disajikan secara keseluruhan.

Skor yang diperoleh responden disajikan sebagai data utama dalam penelitian, data tersebut lalu dianalisis secara deskriptif dan inferensial dalam tiga bentuk yaitu: (1) penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekwensi dan histogram, (2) ukuran pemusatan data yang meliputi mean (rata-rata), modus dan median, dan (3) ukuran penyebaran data yang meliputi simpangan baku dan varians.

Untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan, digunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur. Uji tersebut sesuai dengan desain penelitian yang menggunakan desain faktorial 2×2 . Sebelum uji tersebut dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data. Apabila hasil analisa menunjukkan adanya pengaruh utama dari variabel bebas terhadap variabel terikat dan terdapat interaksi antar variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat, maka analisis akan dilanjutkan dengan uji Tukey guna menguji hipotesis penelitian

lebih lanjut. Uji ini dilakukan karena terdapat pengaruh interaksi dalam pengujian hipotesis antara metode pembelajaran dengan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar mahasiswa, untuk mengetahui variabel mana yang memberikan sumbangan yang lebih besar. Adapun hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

Hipotesis pertama

$H_0 : \mu A1 = \mu A2$

$H_1 : \mu A2 \neq \mu A1$

Hipotesis kedua

$H_0 : INT : A \times B = 0$

$H_1 : INT : A \times B \neq 0$

Hipotesis ketiga

$H_0 : \mu A1 B1 = \mu A2 B1$

$H_1 : \mu A1 B1 < \mu A2 B1$

Hipotesis keempat

$H_0 : \mu A1 B1 = \mu A2 B2$

$H_1 : \mu A2 B1 > \mu B2 A1$

Keterangan :

A = Metode Pembelajaran

B = Pemahaman konsep sejarah

A1 = Metode pembelajaran inkuiri

A2 = Metode pembelajaran resitasi

B1 = Pemahaman konsep sejarah tinggi

B2 = Pemahaman konsep sejarah rendah

$\mu A1$ = Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang di beri metode inkuiri

$\mu A2$ = Rata-rata hasil belajar mahasiswa yang di beri metode resitasi

$\mu A1B1$ = Rata-rata hasil belajar sejarah lokal mahasiswa dengan metode inkuiri yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi.

$\mu A2B1$ = Rata-rata hasil belajar sejarah lokal mahasiswa dengan metode resitasi yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi

$\mu A1B2$ = Rata-rata hasil belajar sejarah lokal mahasiswa dengan metode inkuiri yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

$\mu A2B2$ = Rata-rata hasil belajar sejarah lokal mahasiswa dengan metode resitasi yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Hasil dan Pembahasan

Secara umum deskripsi data tentang hasil belajar sejarah lokal merupakan penguasaan aspek kognitif

terhadap materi perkuliahan sejarah lokal setelah dilakukan perlakuan selama delapan kali pertemuan disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Sejarah Lokal Mahasiswa

Pemahaman Konsep Sejarah	Metode Pembelajaran		ΣB
	Inkuiri	Resitasi	
Tinggi	$n_{A_1 B_1} = 9$	$n_{A_2 B_1} = 9$	$n_{PKT} = 18$
	$\sum X^1_{B_1} = 287$	$\sum X^2_{B_1} = 249$	$\sum X = 536$
	$\sum X^2 = 9285$	$\sum X^2 = 7035$	$\sum X^2 = 16.320$
	$\bar{X}\bar{X} = 31,89$	$\bar{X}\bar{X} = 27,67$	$\bar{X} = 29,78$
Rendah	$n_{A_1 B_2} = 9$	$n_{A_2 B_2} = 9$	$n_{PKR} = 18$
	$\sum X^1_{B_2} = 252$	$\sum X^2_{B_2} = 222$	$\sum X = 474$
	$\sum X^2 = 7276$	$\sum X^2 = 5580$	$\sum X^2 = 12856$
	$S^2 =$		
ΣK	$\bar{X}\bar{X} = 28$	$\bar{X}\bar{X} = 24,67$	$\bar{X} = 26,31$
	$n_A = 18$	$n_A = 18$	$n = 36$
	$\sum X^1 = 539$	$\sum X^2 = 471$	$\sum X_t = 1010$
	$\sum X^2 = 16561$	$\sum X^2 = 12615$	$\sum X^2_t = 29176$
	$\bar{X}\bar{X} = 29,94$	$\bar{X}\bar{X} = 26,17$	Mean = 28,06

Keterangan:

- A1 : Kelompok mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri
- A2 : Kelompok mahasiswa yang diberi metode pembelajaran resitasi
- B1 : Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi
- B2 : Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah
- n : banyaknya sampel
- X : rerata skor hasil belajar

Sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dikemukakan di depan, maka terdapat delapan kelompok yang perlu dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri

Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi maupun yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri, secara teoritik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum

yang dapat diperoleh mahasiswa adalah 40 dan skor minimum adalah 0, akan tetapi secara empirik skor maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 37 dan skor minimum adalah 20, dengan rerata 29,94, modus 32,5 median 30,9, varian 24,76, dan simpangan baku 4,97.

Secara keseluruhan distribusi frekuensi hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Distribusi frekuensi skor hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri

Interval Kelas	Nilai		Frekuensi		
	Tengah	Absolut	Kumulatif	Relatif (%)	Relatif - Kum
20-22	21	2	2	11.111	11.111
23-25	22	2	4	11.111	22.222
26-28	27	2	6	11.111	33.333
29-31	30	4	10	22.222	55.556
32-34	33	5	15	27.778	83.333
35-37	36	3	18	16.667	100
Jumlah		18		100	

2. Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa yang diberi Metode Pembelajaran Resitasi

Kelompok mahasiswa secara keseluruhan baik yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi maupun pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi secara teoritik memiliki rentang skor antara 0 sampai dengan 40, artinya skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 40 dan terendah adalah 0. Ha-

sil penelitian menunjukkan bahwa skor maksimum yang didapat adalah 34 dan skor minimum 21, dengan rerata 26,16, modus 20,5, median 24,36, varians 17,08 dan simpangan baku 4,13.

Secara keseluruhan distribusi frekuensi hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi maupun pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa yang Diberi Metode Pembelajaran Resitasi

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi			
		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)	Relatif - Kum
21-23	22	7	7	38.889	38.889
24-26	25	4	11	22.222	61.111
27-29	28	1	12	5.556	66.667
30-32	31	5	17	27.778	94.444
33-35	34	1	18	5.556	100
Jumlah		18		100	

3. Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa yang Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Tinggi

Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan resitasi secara teoretik me-

memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 40 dan skor terendah adalah 0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor maksimum yang didapat adalah 37 dan skor terendah 22, dengan rerata 29,77, modus 33,5 median 35,5, varians 21,12 dan simpangan baku 4,59.

Adapun distribusi frekuensi skor hasil belajar sejarah yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi diksifikasikan ke dalam 6 kelas interval, dan masing-masing dengan frekuensi absolut dan frekuensi relatif yang disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6 distribusi frekuensi hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi			Relatif - Kum
		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)	
22-24	23	4	4	22.222	22.222
25-27	26	2	6	11.111	33.333
28-30	29	3	9	16.667	50
31-33	32	4	13	22.222	72.222
34-36	35	4	17	22.222	94.444
37-39	38	1	18	5.556	100
Jumlah		18		100	

4. Hasil Belajar Mahasiswa yang Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Rendah

Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi, secara teoretik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum 40 dan skor minimum 0, akan tetapi secara empirik skor tertinggi

yang diperoleh mahasiswa adalah 34 dan terendah 20, dengan rerata 27,83, modus 19,5, median 24, varians 21,55 dan simpangan baku 4,64.

Secara keseluruhan distribusi frekuensi hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7 hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi			
		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)	Relatif - Kum
20-22	21	6	6	33.333	33.333
23-25	24	2	8	11.111	44.444
26-28	27	3	11	16.667	61.111
29-31	30	3	14	16.667	77.778
32-34	33	4	18	22.222	100
Jumlah		18		100	

5. Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa yang Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Tinggi yang Diberi Metode Pembelajaran Inkuiri

Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri, secara teoretik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum 40 dan skor minimum

0, akan tetapi secara empirik skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 37 dan terendah 25 dengan rerata 57,4, modus 31,5, median 32, varians 16,61 dan simpangan baku 4,07.

Secara keseluruhan distribusi frekuensi hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri disajikan dalam tabel 8

Tabel 8 hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi			
		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)	Relatif - Kum
24-26	25	1	1	11.111	11.111
27-29	28	1	2	11.111	22.222
30-32	31	3	5	33.333	55.556
33-35	34	2	7	22.222	77.778
36-38	37	2	9	22.222	100
Jumlah		9		100	

6. Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa yang Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Tinggi yang Diberi Metode Pembelajaran Resitasi

Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi, secara teoretik memiliki rentang

skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum 40 dan skor minimum 0, akan tetapi secara empirik skor tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 36 dan terendah 21, dengan rerata 27,77, modus 20,5, median 25, varians 23,44 dan simpangan baku 4,84.

Secara keseluruhan distribusi frekuensi hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9 hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi			Relatif - Kum
		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)	
21-23	23	3	3	33.333	33.333
24-26	26	2	5	22.222	55.556
27-29	29	1	6	11.111	66.667
31-33	32	2	8	22.222	88.889
34-36	35	1	9	11.111	100
Jumlah		9		100	

7. Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa yang Memiliki Kemampuan Pemahaman Konsep Sejarah Rendah yang Diberi Metode Pembelajaran Inkuiri

Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri, secara teoretik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum 40 dan skor minimum 0, akan tetapi secara empirik skor ter-

tinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 34 dan terendah 20, dengan rerata 28, modus 34,5, median 30, varians 27,5 dan simpangan baku 5,24.

Secara keseluruhan distribusi frekuensi hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri disajikan dalam tabel 10

Tabel 10 hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi			Relatif - Kum
		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)	
20-22	21	2	2	22.222	22.222
23-25	24	1	3	11.111	33.333
26-28	27	1	4	11.111	44.444
29-31	30	2	6	22.222	66.667
32-34	33	3	9	33.333	100
Jumlah		9		100	

8. Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa yang Memiliki Pemahaman Konsep Sejarah Rendah yang Diberi Metode Pembelajaran Resitasi

Kelompok mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi, secara teoretik memiliki rentang skor 0 sampai dengan 40, artinya skor maksimum 40 dan skor minimum 0, akan tetapi secara empirik skor ter-

tinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 34 dan terendah 20 dengan rerata 27,44, modus 19,5, median, 22,18, varians 21,52 dan simpangan baku 4,63.

Secara keseluruhan distribusi frekuensi hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi disajikan dalam tabel 11.

Tabel 11 hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi			
		Absolut	Kumulatif	Relatif (%)	Relatif - Kum
20-22	21	4	4	44.444	44.444
23-25	24	1	5	11.111	55.556
26-28	27	2	7	22.222	77.778
29-31	30	1	8	11.111	88.889
32-34	33	1	9	11.111	100
Jumlah		9		100	

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians (ANOVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji tukey.

Analisis varians dua jalur digunakan untuk menguji pengaruh utama dan pengaruh interaksi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Analisis Dua Jalur

Sumber Varian	Db	JK	RK = JK/ db	F _{hit} = RK/ RKD	F _{tabel}	
					α = 0,05	α = 0,01
Metode Pembelajaran (A)	1	733,11	733,11	36,91	4,15	7,50
Pemahaman Konsep (B)	1	711,44	711,44	37,76	4,15	7,50
Interaksi (A x B)	1	1207,55	1207,55	64,09	4,15	7,50
Antar Kelompok	32	602,89	18,84			
Total Direduksi	35	3254,99				

Keterangan : Dk = derajat kebebasan. Jk = jumlah kuadrat. RJK = rerata jumlah kuadrat

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil analisis varians dua jalur dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis nol, H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan resitasi. ditolak karena $F_h < F_t$, karena $F_h = 36,91 > F_t (\alpha 0,05) = 4,15$. Hal ini menunjukkan mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari mahasiswa yang diberi metode pembelajaran resitasi.
2. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan pemahaman konsep sejarah rendah ditolak karena $F_h = 37,76 > F_t = 4,15$ hal ini menunjukkan hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi lebih tinggi dari mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.
3. Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah ditolak, karena $F_h > F_t$ dengan kata lain terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar Sejarah Lokal karena $64,09 > 4,15$.
4. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri sama dengan mahasiswa yang diberi metode pembelajaran resitasi ditolak karena $q_h > q_t$ artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan mahasiswa yang diberi metode resitasi $q_h = 79,06 < q_t = 4,00$ dan hal ini juga dapat dilihat dari rerata hasil belajar mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri yaitu 29,94 dan yang diberi metode pembelajaran resitasi adalah 26,16.
5. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi sama dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah ditolak karena $q_h < q_t$ artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah antara mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi dan mahasiswa yang memiliki minat belajar rendah $q_h = 86,19 > q_t = 4,00$ dan hal ini juga dapat dilihat dari rerata hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yaitu 29,77 dan yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah adalah 27,83.
6. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri sama dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi ditolak, karena $q_h > q_t$. artinya terdapat perbedaan hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi, karena $q_h = 0,45 > q_t = 4,41$ dan hal ini juga dapat dilihat dari rerata hasil be-

lajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri yaitu 57,4 dan yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi adalah 27,77.

7. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri sama dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri ditolak, karena $q_h > q_t$. artinya terdapat perbedaan hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang di beri metode pembelajaran inkuiri dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri, karena $q_h = 0,93 > q_t = 4,41$ dan hal ini juga dapat dilihat dari rerata hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri yaitu 57,4 dan yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri adalah 28.
8. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri sama dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi ditolak, karena $q_h > q_t$. artinya terdapat perbedaan hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang di beri metode pembelajaran inkuiri dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri, karena $q_h = 0,23 > q_t = 4,41$ dan hal ini juga dapat dilihat dari rerata hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri yaitu 57,4 dan yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi adalah 27,44.
9. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi sama dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri diterima, karena $q_h < q_t$. artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang di beri metode pembelajaran resitasi dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi, karena $q_h = 30,56 < q_t = 4,41$ dan hal ini juga dapat dilihat dari rerata hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi yaitu 27,77 dan yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri adalah 28.
10. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi sama

dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi diterima, karena $q_h < q_t$. artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah mahasiswa yang pemahaman konsep sejarah rendah yang di beri metode pembelajaran resitasi dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi, karena $q_h = 30,41 < q_t = 4,41$ dan hal ini juga dapat dilihat dari rerata hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi yaitu 27,44 dan yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi adalah 27,77.

11. Hipotesis nol yang menyatakan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa

yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi sama dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang di beri metode pembelajaran resitasi diterima, karena $q_h < q_t$. artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar sejarah mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang di beri metode pembelajaran inkuiri dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri, karena $q_h = 30,89 < q_t = 4,41$ dan hal ini juga dapat dilihat dari rerata hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran resitasi yaitu 27,44 dan yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri adalah 28.

Tabel 13 Rangkuman Hasil Analisis Tahap Lanjut dengan Uji Tukey

Kelompok	n	K	(k-1, n-k)	Q_h	$Q_t (0,05)$
$A_1 - A_2$	2	4,18	79,06	4,00	
$B_1 - B_2$	2	4,18	86,19	4,00	
$A_1B_1 - A_2B_1$	4	4,9	0,45	4,41	
$A_1B_1 - A_1B_2$	4	4,9	0,93	4,41	
$A_1B_1 - A_2B_2$	4	4,9	0,23	4,41	
$A_2B_1 - A_1B_2$	4	4,9	30,56	4,41	
$A_2B_2 - A_2B_1$	4	4,9	30,41	4,41	
$A_2B_2 - A_1B_2$	4	4,9	30,89	4,41	

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan deskripsi data hasil belajar sejarah dan hasil pengujian hipotesis seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan hasil pengujian hipotesis lebih lanjut akan dipaparkan seperti di bawah ini:

1. Perbedaan Hasil Belajar Sejarah Mahasiswa yang Diberi Metode Pembelajaran Inkuiri dan Metode Pembelajaran Resitasi.

Hasil pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah mahasiswa yang

diberi metode pembelajaran inkuiri dengan yang di beri metode pembelajaran resitasi di terima. Dalam hal ini rerata mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan rerata skor hasil belajar mahasiswa yang diberi metode pembelajaran resitasi.

2. Pengaruh Interaksi antara Metode Pembelajaran dan Pemahaman Konsep Sejarah terhadap Hasil Belajar Sejarah Lokal

Berdasarkan analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap hasil belajar sejarah lokal. Analisis statistik menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang merupakan variabel bebas dapat mempengaruhi hasil belajar sejarah lokal. Hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberi metode pembelajaran resitasi. Rerata skor hasil belajar mahasiswa yang diberi metode inkuiri adalah 29,94, sedangkan yang diberi metode pembelajaran resitasi adalah 26,16, sedangkan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang di beri metode inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan yang diberi metode pembelajaran resitasi yakni dengan rerata 28 sedangkan yang diberi metode resitasi memiliki rerata 27,44.

Akan tetapi apabila variabel bebas pemahaman konsep sejarah mempengaruhi hasil belajar, maka untuk mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi adalah 29,77 lebih tinggi dibandingkan dengan

yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dengan rerata sebesar 27,83. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar akan tercapai dengan baik bila disesuaikan dengan pemahaman konsep sejarah yang dimiliki mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri memiliki keefektifan yang signifikan bagi mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi, dan skor hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang diberi metode pembelajaran resitasi, meskipun tidak signifikan.

3. Perbedaan Hasil Belajar mahasiswa dalam mata kuliah Sejarah Lokal antara mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mengikuti metode inkuiri dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dan mengikuti metode resitasi

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah lokal mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi diterima. Hal ini dapat dilihat dari besarnya rerata skor hasil belajar mahasiswa yang diberi metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi yang diberi metode pembelajaran resitasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal memerlukan proses kreatif dan imajinatif dari seorang dosen,

sehingga memungkinkan mahasiswa untuk berfikir lebih kreatif dan kritis dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah, jika sejak awal mahasiswa memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi maka akan lebih mudah memahami materi sejarah lokal di bandingkan dengan yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah.

Proses pelaksanaan metode inkuiri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk aktif dalam melakukan penelitian dan mencari bukti-bukti sejarah yang berkaitan dengan masalah yang diberikan dosen, tidak hanya berusaha memecahkan masalah tapi juga memungkinkan untuk mendapat bukti-bukti atau informasi-informasi baru yang masih ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

4. Perbedaan Hasil Belajar mahasiswa dalam mata kuliah sejarah lokal antara mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mengikuti metode inkuiri dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dan mengikuti metode resitasi.

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sejarah lokal mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi metode resitasi diterima. Hal ini terbukti dengan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa rerata skor hasil belajar sejarah lokal mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi

metode pembelajaran resitasi.

Hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah yang diberi metode pembelajaran inkuiri lebih rendah dibandingkan dengan yang diberi metode pembelajaran resitasi hal ini dimungkinkan karena metode resitasi digunakan karena mahasiswa cenderung menyukai metode resitasi, karena di metode resitasi mahasiswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang diberikan dosen, tanpa harus mencari materi-materi tambahan di luar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi dari pada metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran resitasi dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan pemahaman konsep sejarah terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan temuan ini maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri se-

dangkan untuk mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah sebaiknya menggunakan metode pembelajaran resitasi.

3. Pengaruh metode pembelajaran inkuiri lebih tinggi daripada metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar sejarah lokal mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah lokal mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dapat menggunakan metode pembelajaran inkuiri.
4. Pengaruh metode pembelajaran resitasi lebih rendah daripada metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar sejarah lokal mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah. Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan untuk meningkatkan hasil belajar sejarah lokal mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah dapat menggunakan metode pembelajaran resitasi.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan sejarah FKIP Universitas Pattimura

Ambon dapat menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan resitasi dengan mempertimbangkan pemahaman konsep sejarah mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah tinggi dapat ditingkatkan hasil belajar sejarah lokal melalui metode pembelajaran inkuiri sedangkan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang memiliki pemahaman konsep sejarah rendah sebaiknya menggunakan metode pembelajaran resitasi.

Dengan demikian diharapkan bahwa pembelajaran dalam pendidikan formal bukan sekedar untuk pemberian pengetahuan atau pembentukan ketrampilan saja, tetapi harus dilihat sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan peluang bagi terjadinya pendidikan seutuhnya. Sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dalam rangka mengembangkan metode pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar mahasiswa khususnya untuk sejarah lokal

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mulyana & Restu Gunawan (2007). Sejarah Lokal, Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah, Bandung: Salamina Pres
- Sugiyono (2008). Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta